



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUCTION (PBI)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SEMESTER I KELAS VI DI SD NEGERI 1 TRIBUNGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**ASMIYATUN, S.Pd.SD
SD NEGERI 1 TRIBUNGAN**

ABSTRAK

Peneliti pada saat observasi kelas VI yang masih kurang mampu memahami materi dengan cepat disebabkan siswa kurang mampu untuk membaca cepat sehingga menghalangi untuk pemahaman materi. Selain itu, fenomena lain ditemukan guru kurang mampu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Kondisi kelas erat kaitannya dengan penggunaan metode mengajar dalam menyajikan materi. Jika dalam penyajian materi tidak menarik perhatian maka siswa mencuri sendiri hal-hal yang menyenangkan baginya, misalnya mereka bicara sendiri, melihat keluar kelas atau kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi, sehingga ketuntasan belajar mencapai 47% atau 15 siswa yang tuntas. Ketuntasan belajar tersebut masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75% maka perlu adanya penggunaan metode yang inovatif. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menggunakan metode pembelajaran saat mengajar. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan media pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VI semester 1 Di SD Negeri 1 Tribungan tahun pelajaran 2019/2020. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan ketuntasan belajar 75% pada siklus 1 dan meningkat 19% pada siklus 2 menjadi 94% mata pelajaran IPS kelas VI semester 1 SD Negeri 1 Tribungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Banyak kendala yang dihadapi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain kurangnya sarana dan prasarana belajar di sekolah, padatnya beban belajar, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anak, dan adanya tantangan dari lingkungan yang tidak kondusif dan sebagainya. Berbagai kendala tersebut secara keseluruhan menimbulkan kesulitan bagi siswa, selain itu proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru selama ini masih bersifat konvensional, kegiatan yang dilakukan siswa di dalam Proses belajar mengajar adalah mendengarkan dan mencatat apa yang jelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran IPS yang langsung diketahui bahwa siswa cenderung bertindak sebagai pendengar yang setia dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru sedang menerangkan, terkadang siswa sibuk bicara sendiri. Terkadang siswa juga terlihat bermain dengan teman sebangku atau beberapa teman yang duduk saling berdekatan.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS materi pokok uang dan lembaga keuangan, dari 32 orang siswa, 5 orang siswa (15,6%) tergolong sangat aktif, 6 orang siswa (18,8%) tergolong cukup aktif, 7 orang siswa (21,9%) tergolong aktif, 6 orang siswa (18,8%), 8 orang siswa (25%) tergolong sangat kurang aktif. Selain itu, berdasarkan data dokumentasi tentang skor hasil test siswa yang ada pada guru kelas dapat diketahui, bahwa dari sebanyak 32 orang siswa, terdapat 5 orang siswa (15,6%) yang mendapatkan skor sangat baik (80-100), terdapat 13 orang siswa (40,6%) yang mendapatkan skor baik (70-79), terdapat 8 orang siswa (25%) yang mendapatkan skor cukup baik (60-69), terdapat 6 orang siswa (18,8%) yang mendapatkan skor kurang baik (50-59).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan tahun pelajaran 2019/2020? Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar pada

mata pelajaran IPS semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi sekolah tersebut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman sangat berharga dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan bekal terjun ke dunia pendidikan. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut Bagi Lembaga, dapat dijadikan pedoman meningkatkan mutu pendidikan.

Pembatasan Masalah

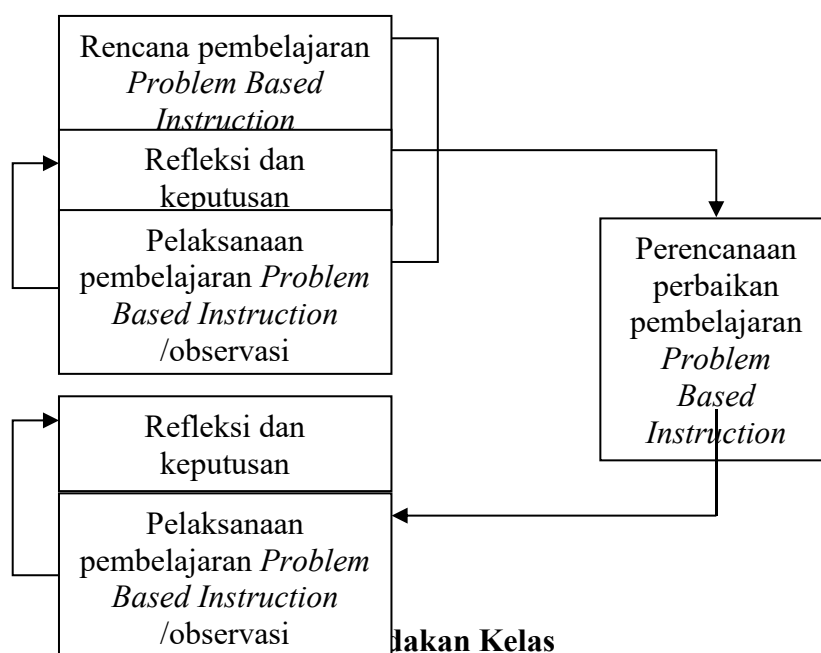
Pembelajaran *Problem Based Intruction* adalah Suatu pembelajaran yang mengorganisasikan pertanyaan dan masalah sehingga menunjukkan hal yang sebenarnya dan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan hanya melengkapi jawaban yang sudah ada. Aktivitas Belajar adalah kegiatan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *Problem Based Intruction* berupa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi dan mempresentasikan. Hasil Belajar adalah Suatu nilai rata-rata ulangan harian setelah diterapkannya pembelajaran *Problem Based Intruction*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena menurut Hobri (2006:23) penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau Kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki

pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan.

Penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (PGSM (1999:8) yaitu diantaranya fase perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*), penelitian yang dihadapi guru dalam kelas, dan hasilnya dapat diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki pemanfaatan belajar mengajar yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas, maka model skema penelitian tindakan Hopkins maka dikembangkan desain penelitian sebagai berikut:



Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian secara rinci yang meliputi:

1. Melaksanakan Kegiatan diskusi, meliputi:
 - a. Diskusi dengan mitra peneliti mengenai bagaimana penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan. Diskusi ini bertujuan untuk menyatakan persepsi mengenai penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
 - b. Diskusi dengan mitra peneliti tentang pembelajaran *Problem Based Instruction* yang diterapkan dalam peneliti. Materi diskusi ini mencakup langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, kegiatan observasi yang harus dilaksanakan oleh mitra peneliti yang lainnya.
 - c. Diskusi tentang hasil belajar yang menjadi tujuan perbaikan penelitian ini, sehingga tim penelitian ini memiliki persepsi yang sama tentang hal tersebut.

2. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Menyiapkan rencana pembelajaran
 - b. Menyiapkan media dan bahan-bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Menyiapkan kumpulan permasalahan yang bersifat *Problem Based Instruction*.
 - d. Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.
 - e. Menyiapkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian.

Tindakan

1. Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction*

Penerapan pembelajaran ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan desain pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Guru menanamkan konsep dasar mengenai materi pelajaran yang akan dibahas.
- c. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-8 siswa, mengenai mekanisme pembentukan kelompok merupakan hasil kesepakatan antara guru dengan siswa.
- d. Guru mengajukan masalah yang bersifat *Problem Based Instruction*.
- e. Guru mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, serta membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang bersifat mendasar untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.
- f. Guru membimbing siswa agar mampu mengembangkan alur berpikir divergen, serta mengajak siswa untuk mengembangkan imajinasi yang masuk akal untuk dapat menemukan alternatif pemecahan masalah masuk akal.
- g. Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil dari pemecahan yang telah diselesaikan secara sistematis
- h. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- i. Guru memandu kegiatan presentasi dan diskusi.
- j. Setelah selesai kegiatan diskusi, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah diselesaikan. Kemudian guru melaksanakan evaluasi.

Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan menulis siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu guru wali kelas.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction*. Kegiatan ini dibantu oleh 3 orang mitra peneliti hal terpenting yang diamati dalam kegiatan ini adalah penggunaan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap perilaku. Ini ditujukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa sebelum dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Refleksi dan Pengambilan Keputusan

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji dampak suatu tindakan tahap ini merupakan tahap untuk memproses data atau masukkan data dari hasil observasi, wawancara, dan hasil tes siswa. Data hasil tes di atas diketahui ketuntasan hasil belajar siswa, data tersebut digunakan sebagai masukkan bagi langkah dan tindakan selanjutnya, yaitu apakah akan dilakukan siklus lanjutan atau dihentikan pada siklus tersebut.

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan proses pembelajaran *Problem Based Instruction*. Selain itu, untuk menguraikan mengenai perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Instruction* digunakan model uraian naratif.

Untuk menghitung aktivitas siswa digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M: Skor maksimal

Kriteria Aktivitas Belajar

Rentangan Skor	Kategori Keaktifan
80-100	Sangat Aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup Aktif

20-39	Kurang Aktif
0-19	Sangat Kurang Aktif

(Hobri: 51-52)

Penentuan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal dan secara individual untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah semua siswa (Depdiknas, 2004:17)

Jika ketuntasan belajar secara klasikal siswa mencapai 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan.

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara perseorangan dan klasikal standar tersebut yaitu (Kurikulum: SD Negeri 1 Tribungan)

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70

HASIL PENELITIAN

Penelitian Prasiklus

Beberapa siswa kelas VI secara acak untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana aktivitas belajar dan prestasi belajar dalam mengikuti pelajaran. Melakukan diskusi dengan guru tentang tindakan yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai hal ini guru dan peneliti menentukan model yang akan dipakai penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Observasi

Hasil observasi akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang mampu mempresentasikan hasil belajar di depan kelas dan siswa masih kurang mampu pula menganalisa dan mengevaluasi proses mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran yang mampu mencari informasi utama dalam belajar yaitu *Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI)*.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas VI Prasiklus

Kategori Aktivitas	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Aktif	0	0,0%
Aktif	19	59,4%
Cukup Aktif	10	31,3%
Kurang Aktif	3	9,4%
Sangat Kurang Aktif	0	0,0%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang aktif menjadi lebih dominan namun siswa masih terkesan ikut-ikutan dalam menjawab pertanyaan sehingga perlu adanya metode yang mampu memberikan kemandirian kepada siswa, sedangkan kategori cukup aktif terdapat 20% atau 4 siswa dan 4 siswa pula mencapai kategori kurang aktif sebesar 20% atau 4 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas belajar siswa pada kategori baik mencapai persentase sebesar 60% disebabkan siswa mampu mendnegarkan penjelasan guru. Namun ada 4 siswa atau 20% siswa cenderung belum mampu menyelesaikan soal dengan baik utamanya pada soal yang dianggap sangat sulit sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas VI Prasiklus

Hasil Belajar Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
Hasil \geq 70	19	59%
Hasil $<$ 70	13	41%
Jumlah	32	100%

Hasil belajar siswa mencapai 60% paada kategori baik, sedangkan kategori cukup baik sebesar 10% disebabkan oleh siswa masih kurang mampu untuk mengerjakan soal dengan tepat disebabkan oleh siswa masih terkesan kurang diberikan

motivasi oleh guru untuk memecahkan masalah.

Dari hasil prasiklus tersebut bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM namun untuk mencapai 60% dengan kategori baik terdapat 12 siswa dan ada 6 siswa yang mencapai kategori kurang baik yang telah ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI)* satu kali pertemuan pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 28 Nopember 2019 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa kelas VI Siklus 1

Kategori Aktivitas	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Aktif	5	15,6%
Aktif	21	65,6%
Cukup Aktif	6	18,8%
Kurang Aktif	0	0,0%
Sangat Kurang Aktif	0	0,0%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa siswa yang aktif mencapai 60% terdapat 12 siswa. Sedangkan untuk siswa yang sangat aktif terdapat 5 siswa dengan mencapai 25% karena hanya siswa yang memiliki peringkat tertinggi dalam kelas yang mendapat nilai tertinggi. Untuk siswa yang mendapat 2 siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal dengan tepat sehingga mencapai 10% dan kategori kurang aktif mencapai 5% dan hanya 1 siswa yang nilai dibawah KKM.

Hasil belajar siswa kelas VI Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Nilai ≥ 70	22	69%
Nilai < 70	10	31%
Jumlah	32	100%

Hasil belajar siswa mencapai 35% pada kategori baik, sedangkan kategori cukup baik sebesar 25% disebabkan oleh siswa masih cukup mampu untuk mengerjakan soal dengan tepat disebabkan oleh siswa masih terkesan kurang diberikan motivasi oleh guru untuk memecahkan masalah. Sedangkan 40% siswa yang mendapat kategori sangat baik

terdapat 8 siswa adanya peningkatan pada prasiklus dan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM namun untuk mencapai 75% dengan kategori baik terdapat 15 siswa dan ada 5 siswa yang mencapai kategori kurang baik yang telah ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Observasi terhadap Hasil Ulangan

Pada siklus 1 ada peningkatan hasil belajar siswa dari pada kegiatan prasiklus yaitu dengan wawancara dengan guru mata pelajaran *IPS* yang menyatakan bahwa siswa VI belum optimal dalam mengatasi kesulitan belajar dan tidak aktif dalam belajar sehingga hanya guru yang aktif dalam pembelajaran ini. Pada kegiatan prasiklus nilai klasikal siswa 75%, hal ini masih dibawah rata-rata nilai dari SD Negeri 1 Tribungan yaitu 75,00 kemudian KKM yang ditetapkan 85% maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* yang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Pada siklus 1 merupakan pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dengan 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 daya serap klasikal menunjukkan 75%. Pada siklus 1 ada 15 siswa yang memiliki daya serap perseorangan ≥ 70 dan 5 siswa tidak tuntas. Hal ini masih dibawah standar ketuntasan siswa maka perlu adanya perbaikan pada siklus. Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya perbaikan pada siklus 2 dengan guru lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih mencari informasi berbagai sumber belajar yang berbeda dnegan memecahkan masalah dnegan solusi baik dari teman sebaya maupun dari sumber lain.

Pada hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel

Rekapitulasi Aktivitas belajar kelas VI prasiklus dan Siklus 1

Kategori Aktivitas Belajar	Persentase (%)	Persentase (%)	
	Siklus 1	Prasiklus	Kenaikan
Sangat Aktif	15,6%	0,0%	16,5%
Aktif	65,6%	59,4%	6,2%
Cukup Aktif	18,8%	31,3%	12,5%

Kurang Aktif	0,0%	9,4%	9,4%
Sangat Kurang Aktif	0,0%	0,0%	0%
Jumlah	100%	100%	0,00%

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas belajar adanya peningkatan pada kategori cukup aktif mencapai 43% disebabkan oleh guru memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu untuk menyelesaikan soal dengan membaca dan membuka informasi dari berbagai sumber.

Perbandingan Hasil belajar prasiklus dan Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Persentase (%)	Persentase (%)	Kenaikan
	Siklus I	Prasiklus	
Nilai ≥ 70	69%	59%	10%
Nilai < 70	31%	41%	10%
Jumlah	100%	100%	

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa pada kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 40% hal ini disebabkan oleh siswa termotivasi oleh guru untuk mengerjakan soal dengan guru memberikan motivasi agar mengerjakan soal dengan teliti.

Walaupun masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi, namun sebagian besar siswa lebih cepat memahami pelajaran apabila dibandingkan sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 85% dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I.

Penelitian Siklus II

Berdasarkan analisis hasil observasi siklus I, peneliti bersama para rekan observer beserta guru dapat mengidentifikasi kekurangan tindakan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada perencanaan siklus I, yaitu memberikan penghargaan atau pengakuan pada siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik, pengendalian kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih

diarahkan pada siswa yang pasif dan ramai sendiri, guru lebih memahami rencana pembelajaran yang telah disusun lebih matang dan lebih memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun perencanaan yang lebih dibuat untuk melakukan perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Telah membuat rencana pembelajaran.
- b. Telah membuat lembar observasi keaktifan siswa
- c. Telah membuat lembar observasi guru mengajar.
- d. Telah menyusun soal dan kunci jawaban untuk pelaksanaan tindakan dan ulangan harian.
- e. Telah membuat pedoman wawancara guru.
- f. Telah membuat pedoman wawancara siswa.

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan yakni pada hari Selasa tanggal 18 November 2019. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada satu kali pertemuan diperoleh data yang dapat terlihat pada lampiran dan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas VI Siklus II

Kategori Aktivitas	Frekuensi (F)	Persentase %
Sangat Aktif	24	75,0%
Aktif	5	15,6%
Cukup Aktif	3	9,4%
Kurang Aktif	0	0,0%
Sangat Kurang Aktif	0	0,0%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa siswa yang sangat aktif mencapai 65% terdapat 14 siswa. Sedangkan untuk siswa yang aktif terdapat 6 siswa atau 30% dan cukup terdapat 1 siswa dengan mencapai 5%.

Hasil belajar siswa kelas VI Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Nilai \geq 70	28	87,5%
Nilai $<$ 70	4	11,5%
Jumlah	32	100%

Hasil belajar siswa mencapai 70% pada kategori sangat baik, sedangkan kategori baik sebesar 15% disebabkan oleh siswa masih cukup mampu untuk mengerjakan soal dengan tepat disebabkan oleh siswa masih terkesan kurang diberikan motivasi oleh guru untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM namun untuk mencapai 70% dengan kategori sangat baik terdapat 14 siswa dan ada 3 siswa yang mencapai kategori baik dan cukup baik yang telah ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Dari beberapa indikator menunjukkan hasil klasikal siswa yang tuntas 17 siswa atau 85% dari 20 siswa. Siswa dalam kelas VI sangat antusias sekali untuk membaca dan siswa kelas VI pula dalam hal membaca dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang saja yang cenderung kurang mendengarkan dan kurang memahami soal secara cepat dan tepat. Maka perlu adanya perbaikan pada siklus II agar seluruh siswa tuntas semua dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*.

Pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I yaitu 10% peningkatan pada siklus I yang mencapai persentase sebesar 75% sehingga daya serap klasikal siswa pada siklus II mencapai persentase sebesar 85%. Ini disebabkan karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi dan penguatan guru dapat meningkatkan hasil belajar bahkan aktivitas belajar pun meningkat dari siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru namun setelah guru menerapkan pembelajaran tersebut siswa sudah mampu berbicara dan memimpin diskusi.

Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah

Rekapitulasi Aktivitas belajar kelas VI prasiklus, Siklus 1 dan siklus II

Kategori Aktivitas Belajar	Persentase (%)	Persentase (%)
	Siklus II	Siklus 1
Sangat Aktif	65%	6%
Aktif	30%	41%
Cukup Aktif	5%	53%
Kurang Aktif	0%	0%
Sangat Kurang Aktif	0%	0%

Jumlah	100%	100%
--------	------	------

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas belajar adanya peningkatan pada kategori cukup aktif mencapai 43% disebabkan oleh guru memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu untuk menyelesaikan soal dengan membaca dan membuka informasi dari berbagai sumber.

Perbandingan Hasil belajar Prasiklus, Siklus 1 dan 2

Kategori Hasil Belajar	Persentase (%)	Persentase (%)
	Siklus II	Siklus I
Nilai ≥ 70	70%	40%
Nilai < 70	15%	35%
Jumlah	100%	100%

Hasil tersebut diperoleh data dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian 3 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor maksimal 100 dan 20 siswa tuntas secara perorangan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 85%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Ada beberapa hal yang merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan tindakan pada pelaksanaan siklus I, pertama kegiatan perencanaan dan persiapan sebelum penelitian. Kedua adalah kondisi yang ada pada guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan 15% dari aktivitas belajar siswa mencapai 70% siklus I menjadi 85% pada mata pelajaran IPS Terpadu semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan 10% hasil belajar siswa mencapai 75% siklus I menjadi 85% pada mata pelajaran IPS terpadu semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tribungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta**
- Berenson. 2005. *Open Ended Cooperative Learning*. PT. Bumi Aksara, Jakarta**
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2003, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dalyono, M. 2001, *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri. S, 2002, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Hadi, S, 1991. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset**
- Hakim, Tharsan, 2001, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta Paspa Swara
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mardalis. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta. PT Cipta Karya
- Mudjiono, Dimiyati, 2000, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta, Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 1997, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi dan Senduk 2003. *Pembelajaran berbasis masalah open-ended*, Jakarta. PT Cipta Karya
- Oemar Hamalik, 2002 *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto, 1995, *Teknologi Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Sudiarta, 2005. *Pembelajaran Berbasis Masalah open-ended*. Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Supriono Subakir Ahmad Supari 2001 *Manajemen Berbasis Sekolah IKAPI Cabang Jatim*
- Syaiful Bahri Djamarah 2000, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta

Syaiful Sagala, 2007, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*
Bandung, CV. Alfabeta

Thabrani, Aasibullah, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo

The Liang Gie, 1994, *Cara Belajar yang Efisien Yogyakarta Liberty* Yogyakarta.

Yamin Riyanto. 2003. *Metodologi Penelitian III*. Jakarta PT Bumi Aksara.